

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengkaji pencapaian dan peningkatan literasi matematis siswa yang memperoleh DIPK dan siswa yang memperoleh DI ditinjau berdasarkan KAM dan jenis kelamin. Pemilihan sampel penelitian secara acak tidak memungkinkan untuk dilakukan, maka penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuasi. Penelitian eksperimen kuasi digunakan untuk mendapatkan data atau informasi tentang literasi dan disposisi matematis siswa melalui *Differentiated Instruction* dengan Pendidikan Karakter (DIPK) dan *Differentiated Instruction* (DI). Desain penelitian eksperimen kuasi yang digunakan pada penelitian ini adalah desain kelompok kontrol non-ekuivalen. Kelompok eksperimen 1 mendapatkan perlakuan berupa DIPK dan kelompok eksperimen 2 mendapatkan pembelajaran DI.

Variabel bebas dalam penelitian ini DIPK dan DI yang dilakukan oleh guru. Variabel terikat adalah literasi dan disposisi matematis siswa. Variabel pengontrol dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat lebih dalam kaitan pembelajaran terhadap variabel terikat. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah kemampuan awal matematika (tinggi, sedang, dan rendah) dan jenis kelamin (laki-laki dan perempuan). KAM mengungkap kemampuan siswa sebelum perlakuan pembelajaran yang berbeda dilaksanakan di kedua kelas penelitian. Aktivitas perlakuan seperti pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Aktivitas Perlakuan

Subjek	<i>Prerespon</i>	Perlakuan	<i>Postrespon</i>
Eksperimen 1	Tes Literasi Matematis	DIPK	Tes Literasi Matematis
	Angket Disposisi Matematis		Angket Disposisi Matematis
Eksperimen 2	Tes Literasi Matematis	DI	Tes Literasi Matematis
	Angket Disposisi Matematis		Angket Disposisi Matematis

Desain kelompok kontrol non-ekuivalen sebagai berikut.

O X₁ O

O X₂ O

Keterangan: O = *Prerespon* dan *postrespon*

X₁ = *Differentiated Instruction* dengan Pendidikan Karakter

X₂ = *Differentiated Instruction*

Desain penelitian yang digunakan pada tahapan ini menggunakan rancangan faktorial 2×2 (dua pembelajaran (*Differentiated Instruction* dengan Pendidikan Karakter dan *Differentiated Instruction*) dan dua kelompok jenis kelamin (laki-laki dan perempuan)), 2×3 (dua pembelajaran dan tiga kelompok kemampuan awal matematika (tinggi, sedang, dan rendah)). Gambaran keterkaitan antara variabel bebas, terikat, dan pengontrol berdasarkan model Weiner, disajikan pada Tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2.
Keterkaitan antara Literasi Matematis,
Disposisi Matematis Berdasarkan Jenis Pembelajaran

Kemampuan	Pembelajaran	<i>Differentiated Instruction</i> dengan Pendidikan Karakter (1)		<i>Differentiated Instruction</i> (2)	
		Jenis Kelamin		Jenis Kelamin	
	KAM	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	Laki-laki (L)	Perempuan (P)
Literasi Matematis (M)	Tinggi (T)	MT-IL	MT-IP	MT-KL	MT-KP
	Sedang (S)	MS-IL	MS-IP	MS-KL	MS-KP
	Rendah (R)	MR-IL	MR-IP	MR-KL	MR-KP
Total		MI		MK	
Disposisi Matematis (D)	Tinggi (T)	DT-IL	DT-IP	DT-KL	DT-KP
	Sedang (S)	DS-IL	DS-IP	DS-KL	DS-KP
	Rendah (R)	DR-IL	DR-IP	DR-KL	DR-KP
Total		DI		DK	

Keterangan:

MT/S/R-IL/P : Literasi matematis siswa kelas eksperimen 1 berdasarkan jenis kelamin (laki-laki/perempuan) dan KAM (tinggi/sedang/rendah).

MT/S/R-KL/P : Literasi matematis siswa kelas eksperimen 2 berdasarkan jenis kelamin (laki-laki/perempuan) dan KAM (tinggi/sedang/rendah).

DT/S/R-IL/P : Disposisi matematis siswa kelas eksperimen 1 berdasarkan jenis kelamin (laki-laki/perempuan) dan KAM (tinggi/sedang/rendah).

DT/S/R-KL/P : Disposisi matematis siswa kelas eksperimen 2 berdasarkan jenis kelamin (laki-laki/perempuan) dan KAM (tinggi/sedang/rendah).

MI : Literasi matematis siswa kelas eksperimen 1.

MK : Literasi matematis siswa kelas eksperimen 2.

DI : Disposisi matematis siswa kelas eksperimen.

DK : Disposisi matematis siswa kelas eksperimen 2.

Trusti Hapsari, 2018

LITERASI DAN DISPOSISI MATEMATIS SISWA MELALUI *DIFFERENTIATED INSTRUCTION* DENGAN PENDIDIKAN KARAKTER

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2 Subjek Penelitian

Populasi yang menjadi subjek sasaran generalisasi hasil-hasil penelitian adalah siswa kelas VIII SMP kota Bandung. Penelitian dilaksanakan di dua sekolah menengah berkemampuan sedang di Bandung. Dipilih dua sekolah berkemampuan sedang karena sekolah berkemampuan sedang siswanya relatif heterogen, ada siswa berkemampuan rendah, sedang, dan tinggi. Sampel diambil masing-masing sekolah dua kelas VIII secara purposif memilih dua kelas dengan kemampuan yang setara, satu kelas sebagai kelas eksperimen 1, dan satu kelas sebagai kelas eksperimen 2. Dipilih sampel kelas VIII dengan pertimbangan bahwa siswa kelas VIII sudah memiliki kemampuan dasar yang cukup. Rata-rata siswa kelas VIII berusia 13-15 tahun, menurut teori Piaget pada usia tersebut anak berada pada tahap operasi formal yang telah memiliki kemampuan untuk bernalar. Selain itu, juga mengacu tes literasi matematis oleh PISA-OECD dilaksanakan pada siswa usia 15 tahun. Subjek penelitian disajikan pada Tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3
Subjek Penelitian

Kelompok Penelitian	Kelas	Kelompok	Ukuran Sampel	Total
Kelas Eksperimen 1		Kelas 8A	38	53
		Kelas 8D	15	
Kelas Eksperimen 2		Kelas 8C	37	55
		Kelas 8E	18	

3.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah yang terdapat pada penelitian ini penulis menetapkan beberapa definisi operasional yaitu:

1. Literasi matematis adalah kemampuan menguasai matematika dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan literasi matematis dalam penelitian ini menyangkut kemampuan merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks; menalar; dan menghubungkan matematika dengan kehidupan sehari-hari.
2. Disposisi matematis adalah kecenderungan untuk berpikir dan bertindak dengan cara yang positif. Disposisi dalam penelitian ini menyangkut minat, keyakinan dalam *doing* matematika; kemauan mengeksplorasi alternatif dan bertahan ketika memecahkan masalah matematika; kesediaan merefleksikan pemikiran.
3. *Differentiated Instruction* adalah pembelajaran yang membedakan konten, proses, produk dengan memperhatikan perbedaan individu dari aspek kesiapan, minat, dan profil belajar siswa dengan tujuan memaksimalkan potensi siswa.
 - Konten : Konten merujuk pada apa yang dipelajari siswa.
 - Proses : Proses mengacu pada bagaimana siswa memahami ide-ide dan informasi.
 - Produk : Produk mengacu pada bagaimana siswa menunjukkan apa yang telah mereka pelajari.
 - Kesiapan : Kesiapan adalah seberapa dekat tugas sesuai kemampuan siswa dan pemahaman topik.
 - Minat : Minat adalah hal yang dapat merangsang rasa ingin tahu atau *passion* siswa.
 - Profil belajar: Profil belajar mengacu pada cara terbaik siswa dalam belajar.
4. Pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (*habituation*) sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Pendidikan karakter dikembangkan melalui proses pembelajaran dan dari karakteristik matematika. Karakter atau nilai yang ditekankan dalam penelitian ini adalah

nilai logis dan rasional, ketelitian, konsisten, sistematis, dan pantang menyerah.

5. *Differentiated Instruction* dengan Pendidikan Karakter adalah pembelajaran integrasi langkah-langkah *Differentiated Instruction* dan Pendidikan Karakter, yaitu pembelajaran yang membedakan konten, proses, produk berdasarkan kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa, serta menekankan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran.

3.4 Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi mengenai hal-hal yang ingin dikaji dalam penelitian ini, maka dibuatlah perangkat instrumen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes dan nontes. Instrumen tes berupa tes kemampuan literasi matematis. Instrumen nontes berupa skala sikap disposisi matematis, pedoman wawancara, dan kuesioner.

3.4.1 Tes Literasi Matematis

Tes literasi matematis dikembangkan dengan mengacu pada indikator PISA dan sesuai dengan salah satu materi SMP kelas 8 yaitu materi Pola bilangan, Barisan, dan Deret. Tes literasi matematis berupa 5 soal uraian. Tes literasi matematis mengukur tingkat penguasaan siswa dalam merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan matematika. Tes divalidasi oleh lima validator. Validasi meliputi aspek isi dan muka.

Hasil penilaian ahli terhadap validitas isi dan validitas muka tes ini disajikan pada Lampiran. Berikut disajikan hasil uji *Q-Cochran* untuk menguji apakah penilai memberikan nilai yang sama terhadap validitas tes ini.

Tabel 3.4
Hasil Uji *Q-Cochran* terhadap Hasil Uji Penilaian Validitas
Tes Literasi Matematis

Banyak butir soal (<i>n</i>)	<i>Q</i>	Sig.
--------------------------------	----------	------

5	3,500	0,478
---	--------------	--------------

Nilai Sig. Validitas tes literasi matematis sebesar 0,478, lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa para penimbang memberikan pertimbangan yang seragam terhadap tes literasi matematis.

Alat pengumpul data yang baik dan dapat dipercaya adalah yang memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Oleh karena itu, sebelum instrumen tes ini digunakan terlebih dahulu dilakukan uji coba pada siswa yang ada dalam populasi. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda instrumen tersebut.

3.4.2 Skala Sikap

Skala sikap yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui disposisi matematis yang siswa miliki. Instrumen skala sikap dalam penelitian ini terdiri dari 30 butir pernyataan. Skala sikap disposisi matematis diharapkan mengukur kemampuan: refleksi (memantau kemajuan, mengevaluasi hasil, dan menilai kekuatan dan kelemahan), fleksibilitas (berusaha mencari solusi lain, menghargai pendapat), *usefulness* (keyakinan siswa pada kegunaan matematika saat ini, keyakinan siswa pada kegunaan matematika untuk masa yang akan datang), *mathematics self concept* (keyakinan dalam menyelesaikan masalah matematika, keyakinan dalam belajar matematika, keyakinan performa dalam matematika), motivasi (minat dalam matematika, keinginan mempelajari matematika), ketekunan (menghadapi soal sulit, frekuensi belajar matematika, kegigihan dalam mengerjakan soal matematika).

Model skala yang digunakan adalah model skala Likert. Derajat penilaian terhadap suatu pernyataan tersebut terbagi ke dalam 4 kategori, yaitu: sangat setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Dalam menganalisis hasil skala sikap, skala kualitatif tersebut ditransfer ke dalam skala kuantitatif. Pemberian nilai dibedakan antara pernyataan positif dan negatif.

Untuk pernyataan positif, pemberian skornya adalah SS diberi skor 4, S diberi skor 3, TS diberi skor 2, dan STS diberi skor 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif, pemberian skornya adalah SS diberi skor 1, S diberi skor 2, TS diberi skor 3, dan STS diberi skor 4.

Hasil penilaian ahli terhadap validitas isi dan validitas muka tes ini disajikan pada Lampiran. Berikut disajikan hasil uji *Q-Cochran* untuk menguji apakah penilai memberikan nilai yang sama terhadap validitas tes ini.

Tabel 3.5
Hasil Uji Q-Cochran terhadap Hasil Uji Penilaian Validitas
Skala Disposisi Matematis

Banyak butir soal (<i>n</i>)	<i>Q</i>	<i>Sig.</i>
30	4	0,406

3.4.3 Analisis Hasil Uji Coba

A. Analisis Validitas

Berdasarkan masukan dari validator, tes diperbaiki, kemudian di uji validasi menggunakan *software* Anates. Hasil uji validitas tes literasi matematis dapat diinterpretasikan dalam rangkuman yang disajikan pada Tabel 3.6 berikut ini.

Tabel 3.6
Uji Validitas Tes Literasi Matematis

No. Soal	Korelasi	Interpretasi Validitas	Signifikansi
1	0,713	Tinggi (baik)	Sangat Signifikan
2	0,662	Sedang (cukup)	Signifikan
3	0,754	Tinggi (baik)	Sangat Signifikan
4	0,734	Tinggi (baik)	Sangat Signifikan
5	0,690	Sedang (cukup)	Signifikan

Dari 5 butir soal yang digunakan untuk menguji literasi matematis tersebut, berdasarkan kriteria validitas tes dan kriteria signifikansi, diperoleh 3 soal mempunyai validitas baik dan 2 soal mempunyai validitas cukup. Berdasarkan validitas soal ini dapat digunakan.

B. Analisis Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji coba reliabilitas butir soal secara keseluruhan untuk tes kemampuan literasi matematis diperoleh nilai tingkat reliabilitas sebesar 0,83. Nilai tingkat reliabilitas 0,83 dapat diinterpretasikan bahwa soal tes literasi matematis mempunyai reliabilitas tinggi.

C. Analisis Daya Beda

Klasifikasi daya beda dan hasil analisis tingkat kesukaran berturut-turut ditunjukkan pada Tabel 3.7 dan 3.8. Tes literasi matematis yang terdiri dari lima butir soal, terdapat tiga soal yang daya pembedanya sangat baik yaitu soal nomer 1, 2, dan 3, satu soal yang daya pembedanya sangat baik yaitu nomer 4, dan satu soal yang daya pembedanya agak baik yaitu nomor 5.

Tabel 3.7

Klasifikasi Daya Pembeda

Daya Pembeda	Evaluasi Batir Soal
$DP \leq 10\%$	Sangat Buruk
$10\% < DP \leq 19\%$	Buruk
$19\% < DP \leq 29\%$	Agak Baik
$29\% < DP \leq 49\%$	Baik
$DP > 49\%$	Sangat Baik

Tabel 3.8

Klasifikasi Daya Pembeda

No. Soal	Indeks Daya Pembeda	Interpretasi
1	32,14%	Baik
2.	34,29%	Baik
3.	37,14%	Baik
4.	65,71%	Sangat Baik
5.	28,57%	Agak Baik

D. Analisis Tingkat Kesukaran Soal

Kriteria tingkat kesukaran dan klasifikasi tingkat kesukaran berturut-turut ditunjukkan pada Tabel 3.9 dan 3.10. Dari Tabel 3.10 dapat dilihat bahwa tes literasi matematis yang terdiri dari lima butir soal, terdapat empat soal yang tingkat kesukarannya sedang yaitu soal nomor 1, 2, 3, 4 dan satu soal yang tingkat kesukarannya tinggi yaitu soal nomor 5.

Tabel 3.9

Kriteria Tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran	Interpretasi
$0\% \leq TK \leq 15\%$	Sangat Sukar
$15\% < TK \leq 30\%$	Sukar
$30\% < TK \leq 70\%$	Sedang
$70\% < TK \leq 85\%$	Mudah
$85\% < TK \leq 100\%$	Sangat Mudah

Tabel 3.10

Klasifikasi Tingkat Kesukaran

No. Soal	Tingkat Kesukaran	Interpretasi
1	44,64%	Sedang
2.	60%	Sedang
3.	50%	Sedang
4.	67.14%	Sedang
5.	30%	Sukar

3.4.4 Kuesioner Siswa

Kuesioner bertujuan untuk mengungkap minat siswa dan gaya belajar siswa. Minat siswa berupa pertanyaan terbuka tentang pembelajaran matematika seperti apa yang diharapkan siswa dan hobi siswa. Kuisisioner berupa angket untuk mengetahui gaya belajar siswa tergolong auditorial, visual, atau kinestetik.

Trusti Hapsari, 2018

LITERASI DAN DISPOSISI MATEMATIS SISWA MELALUI *DIFFERENTIATED INSTRUCTION* DENGAN PENDIDIKAN KARAKTER

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4.5 Format Wawancara

Format wawancara merupakan pedoman untuk melakukan wawancara terkait dengan kesiapan, minat, gaya belajar siswa; kegiatan pembelajaran; dan disposisi matematis siswa. Wawancara dengan siswa dilakukan untuk mengetahui kesiapan, minat, gaya belajar siswa; respon siswa terhadap proses pembelajaran; kesulitan siswa dalam mengerjakan soal literasi matematis, dan untuk mengetahui disposisi matematis siswa.

3.6 Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar kerja siswa (LKS). RPP dan LKS sebelum digunakan terlebih dahulu divalidasi oleh 5 orang validator. RPP digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. RPP dan LKS dikaitkan dengan karakteristik pembelajaran DIPK dan DI yaitu mengandung pembelajaran yang membedakan konten, proses, dan produk, serta pendidikan karakter. Karakter yang dikembangkan adalah logis dan rasional, ketelitian, konsisten, sistematis, dan pantang menyerah. RPP dan LKS masing-masing disajikan pada Lampiran B.

Hasil penilaian ahli terhadap validitas isi dan validitas muka LKS disajikan pada Lampiran. Berikut disajikan hasil uji *Q-Cochran* untuk menguji apakah penilai memberikan nilai yang sama terhadap validitas LKS.

Tabel 3.11

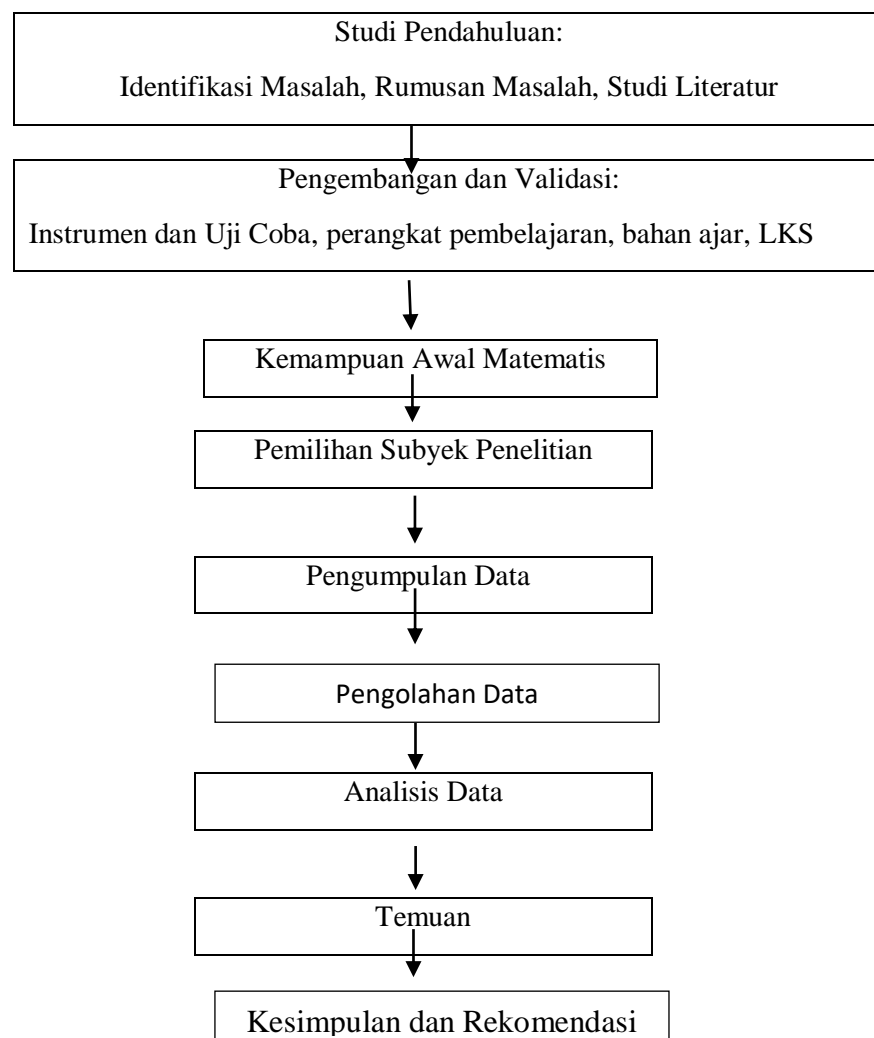
Hasil Uji Q-Cochran terhadap Hasil Uji Penilaian Validitas LKS

Banyak Aspek	<i>Q</i>	<i>Sig.</i>
5	3,500	0,478

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahapan utama. Keempat tahapan tersebut adalah tahap kegiatan persiapan, pelaksanaan, analisis data, dan pembahasan. Kegiatan persiapan meliputi menentukan populasi dan sampel penelitian; mempersiapkan instrumen, perangkat pembelajaran, dan bahan ajar; validasi instrumen, perangkat pembelajaran, dan bahan ajar; melakukan revisi instrumen, perangkat pembelajaran, dan bahan ajar. Pelaksanaan penelitian meliputi melaksanakan prerespon; melaksanakan eksperimen pembelajaran; melaksanakan postrespon; mengadministrasikan seluruh data yang diperoleh selama penelitian.

Prosedur penelitian ini dirancang untuk memudahkan dalam pelaksanaan penelitian. Selanjutnya prosedur penelitian ini dapat dilihat dalam bentuk diagram berikut.



Gambar 3.1 Prosedur penelitian

3.8 Prosedur Pengolahan Data

Data diperoleh dari tes literasi matematis, skala sikap disposisi matematis, kuisioner, aktivitas siswa, dan wawancara. Data berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari nilai tertulis dan skala sikap. Data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara, kuisioner, analisis skala sikap disposisi matematis siswa, dan analisis jawaban tes literasi matematis.

Data yang diperoleh dari hasil pretes dan postes akan dianalisis untuk mengetahui pencapaian dan peningkatan literasi matematis. Data dianalisis dengan menggunakan beberapa metode analisis statistik dengan bantuan program Microsoft Excell dan program SPSS. Menentukan skor peningkatan literasi matematis dengan rumus gain ternormalisasi yaitu:

$$g = \frac{\text{posttest score} - \text{pretest score}}{\text{maximum possible score} - \text{pretest score}}$$

Tabel 3.12
Interpretasi Besar gain

Besarnya g	Interpretasi
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g \leq 0,7$	Sedang
$g \leq 0,3$	Rendah

Tahapan berikutnya adalah melakukan uji normalitas. Hipotesis untuk menguji normalitas adalah sebagai berikut.

H_0 : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*. Kriteria pengujian normalitas data yang digunakan adalah jika nilai *significance (sig.)* lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima; dalam hal lainnya H_0 ditolak.

Setelah dilakukan uji normalitas juga dilakukan uji homogenitas, hipotesis untuk menguji homogenitas adalah sebagai berikut.

H_0 : Varians data kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 homogen

H_1 : Varians data kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 tidak homogen

Uji homogenitas yang digunakan adalah uji *levene*, Kriteria pengujian normalitas data yang digunakan adalah jika *significance (sig.)* lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima; dalam hal lainnya H_0 ditolak.

Jika data memenuhi berdistribusi normal dan homogen, maka digunakan uji statistik yang digunakan untuk menguji perbedaan kemampuan di kedua kelompok adalah uji *t*, jika data tidak berdistribusi normal maka digunakan statistik nonparametrik *Mann-Whitney*. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika nilai *significance (sig.)* lebih besar dari 0,05 H_0 diterima, dalam hal lainnya H_0 ditolak.

Uji interaksi antara pembelajaran dan KAM, pembelajaran dan jenis kelamin terhadap pencapaian dan peningkatan literasi matematis serta terhadap pencapaian disposisi matematis menggunakan Anova dua jalur. Sebelum diuji terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu normalitas. Analisis pengaruh interaksi terhadap data tidak normal digunakan *The Adjusted Transform Test* (Leys & Schuman, 2010). Selanjutnya dilakukan uji asosiasi antara disposisi dan literasi matematis siswa. Uji dilakukan menggunakan uji *Pearson Chi-Square*.

Analisis data yang akan dilakukan terkait dengan rumusan masalah diperlihatkan pada Tabel 3.113 berikut.

Tabel 3.13

Rumusan Masalah dan Statistik yang Digunakan

Rumusan Masalah	Hipotesis	Data	Statistik
1. Apakah pencapaian dan peningkatan literasi matematis siswa yang mem-	Secara keseluruhan, pencapaian dan peningkatan literasi matematis siswa yang memperoleh	MI dan MK,	Uji <i>t/ Mann Whitney</i>

peroleh DIPK lebih baik daripada siswa yang memperoleh DI berdasarkan keseluruhan, KAM, dan jenis kelamin siswa?	DIPK lebih baik daripada siswa yang memperoleh DI.		
	Pada siswa KAM tinggi, pencapaian dan peningkatan literasi matematis siswa yang memperoleh DIPK lebih baik daripada siswa yang memperoleh DI.	MIT dan MKT	Uji <i>t/ Mann Whitney</i>
	Pada siswa KAM sedang, pencapaian dan peningkatan literasi matematis siswa yang memperoleh DIPK lebih baik daripada siswa yang memperoleh DI.	MIS dan MKS	Uji <i>t/ Mann Whitney</i>
	Pada siswa KAM rendah, pencapaian dan peningkatan literasi matematis siswa yang memperoleh DIPK lebih baik daripada siswa yang memperoleh DI.	MIR dan MKR	Uji <i>t/ Mann Whitney</i>
	Pada siswa laki-laki, pencapaian dan peningkatan literasi matematis siswa yang memperoleh DIPK lebih baik daripada siswa yang memperoleh DI.	MIL dan MKL	Uji <i>t/ Mann Whitney</i>
	Pada siswa perempuan, pencapaian dan peningkatan literasi matematis siswa yang memperoleh DIPK lebih baik daripada siswa yang memperoleh DI.	MIP dan MKP	Uji <i>t/ Mann Whitney</i>
2. Apakah terdapat interaksi antara jenis pembelajaran dan KAM terhadap pencapaian dan peningkatan literasi matematis siswa?	Terdapat interaksi yang signifikan antara jenis pembelajaran dan KAM terhadap pencapaian dan peningkatan literasi matematis siswa.	MIT, MIS, MIR, MKT, MKS, MKR	ART, Anova, Analisis <i>Estimated Marginal Means</i> melalui Grafik

3. Apakah terdapat interaksi antara jenis pembelajaran dan jenis kelamin terhadap pencapaian dan peningkatan literasi matematis siswa?	Terdapat interaksi yang signifikan antara jenis pembelajaran dan jenis kelamin terhadap pencapaian dan peningkatan literasi matematis siswa.	MIL, MIP, MKL, MKP	ART, Anova, Analisis Estimated Marginal Means melalui Grafik
4. Apakah peningkatan disposisi matematis siswa yang memperoleh DIPK lebih baik daripada siswa yang memperoleh DI berdasarkan keseluruhan, KAM, dan jenis kelamin siswa?	Secara keseluruhan, peningkatan disposisi matematis siswa yang memperoleh DIPK lebih baik daripada siswa yang memperoleh DI.	DI dan DK,	Uji <i>t/ Mann Whitney</i>
	Pada siswa KAM tinggi, peningkatan disposisi matematis siswa yang memperoleh pembelajaran DIPK lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran DI.	DIT dan DKT,	Uji <i>t/ Mann Whitney</i>
	Pada siswa KAM sedang, peningkatan disposisi matematis siswa yang memperoleh DIPK lebih baik daripada siswa yang memperoleh DI.	DIS dan DKS	Uji <i>t/ Mann Whitney</i>
	Pada siswa KAM rendah, peningkatan disposisi matematis siswa yang memperoleh DIPK lebih baik daripada siswa yang memperoleh DI.	DIR dan DKR	Uji <i>t/ Mann Whitney</i>
	Pada siswa laki-laki, peningkatan disposisi matematis siswa yang memperoleh DIPK lebih baik daripada siswa yang memperoleh DI.	DIL dan DIP	Uji <i>t/ Mann Whitney</i>
	Pada siswa perempuan, peningkatan disposisi matematis siswa yang memperoleh DIPK lebih baik daripada siswa yang memperoleh DI.	DIP dan DKP	Uji- <i>t/ Mann Whitney</i>

5. Apakah terdapat interaksi antara jenis pembelajaran dan KAM terhadap peningkatan disposisi matematis siswa?	Terdapat interaksi yang signifikan antara jenis pembelajaran dan KAM terhadap peningkatan disposisi matematis siswa.	DIT, DIS, DIR, DKT, DKS, DKR	ART, Anova, Analisis <i>Estimated Marginal Means</i> melalui Grafik
6. Apakah terdapat interaksi antara jenis pembelajaran dan jenis kelamin terhadap peningkatan disposisi matematis siswa?	Terdapat interaksi yang signifikan antara jenis pembelajaran dan jenis kelamin terhadap peningkatan disposisi matematis siswa.	DIL, DIP, DKL, DKP	ART, Anova, Analisis <i>Estimated Marginal Means</i> melalui Grafik
7. Apakah terdapat asosiasi antara disposisi matematis dan literasi matematis siswa yang memperoleh DIPK?	Terdapat asosiasi antara disposisi matematis dan literasi matematis siswa yang memperoleh DIPK.	DI, MI	<i>Pearson Chi-Square</i>